

PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN E-COMMERCE TERHADAP KINERJA UMKM PADA COFFEE SHOP DI KOTA MEDAN

Nabilla Dwi Agintha*, Ebriyana Sri Rezeki Sinurat

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nabilla@umsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/31641>

ABSTRACT

This research uses a quantitative method with an associative approach. The data were collected through questionnaires distributed to 62 coffee shop MSME actors in Medan City using a purposive sampling technique. The data were then analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results show that partially, environmental uncertainty does not have a significant effect on MSME performance, with a significance value of $0.516 > 0.05$. Meanwhile, accounting information systems and e-commerce have a significant effect on MSME performance, with significance values of $0.013 < 0.05$ and $0.029 < 0.05$, respectively. Simultaneously, environmental uncertainty, accounting information systems, and e-commerce have a significant effect on MSME performance, with a significance value of $0.009 < 0.05$. The Adjusted R Square value of 0.151 indicates that the variables in this study explain 15.1% of MSME performance. Based on these results, it can be concluded that accounting information systems and e-commerce play an important role in improving MSME performance, while environmental uncertainty does not have a significant effect.

Keyword : Environmental Uncertainty, Accounting Information Systems, E-Commerce, MSME Performance

Cara Sitasi:

Agintha, N.D. Sinurat, E, S, R.(2026) Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi, Dan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Pada Coffee Shop Di Kota Medan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 26 No 1 Hal 39-5 DOI: <https://doi.org/10.30596/31641>

PENDAHULUAN

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia memiliki perkembangan sektor kuliner yang sangat pesat, terutama pada *coffee shop*. Wilayah seperti Jalan Dr. Mansyur, Setia Budi, Iskandar Muda, dan Padang Bulan menjadi pusat berkumpulnya *coffee shop* yang banyak diminati oleh masyarakat, terutama anak muda, mahasiswa, dan pekerja yang menjadikan *coffee shop* sebagai tempat untuk bersosialisasi dan melakukan aktivitas produktif (Iman et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan Carolio (2024) di wilayah Sumatera Utara, kapasitas produksi kopi lokal sangat besar, sekitar 26,7 % dari total produksi nasional. Transaksi kopi lokal, khususnya kopi Gayo, juga menunjukkan peningkatan hampir dua kali lipat dalam beberapa bulan pertama tahun 2023 . Hal ini menunjukkan bahwa konsumen dan para pelaku bisnis semakin menunjukkan ketertarikan

yang tinggi dalam industri kopi dan kafe, sehingga usaha *coffee shop* meningkat jumlahnya dan sebagian besar di kelola dalam bentuk UMKM.

Tren pertumbuhan ini terlihat jelas di Kota Medan, jumlah *Coffee shop* pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan dari 100 menjadi 353 *Coffee Shop*. Pada tahun 2024 jumlah *coffee shop* menjadi 400 badan usaha aktif, hal ini menunjukkan *coffee shop* di kota medan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan (Ismoyo et al., 2025). BPS Kota Medan (2024) menyatakan bahwa, perekonomian medan telah menunjukkan kemajuan yang positif dalam beberapa tahun belakangan, dengan pertumbuhan ekonomi yang tercatat mencapai 5,04 % di tahun 2023 dan 5,07 % di tahun 2024 ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kegiatan ekonomi di berbagai bidang, termasuk dalam sektor akomodasi dan makanan-minuman yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, menurut Djuri et al., (2025) keberadaan *coffee shop* memiliki peran dan dukungan ekonomi yang kuat dalam sektor ini di Medan, baik dari sisi pasokan (ketersediaan kopi lokal yang melimpah) maupun dari sisi permintaan (kenaikan tren konsumsi kopi dan tempat *hangout*).

Coffee shop termasuk dalam UMKM di Medan yang memiliki tantangan seperti kompetisi di pasar dan pergeseran kebiasaan konsumen. Konsumen kopi memiliki beraneka ragam selera dan pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga cukup banyak *coffee shop* di Medan mengalami fluktuasi dalam penjualannya, bahkan ada beberapa kafe yang harus tutup akibat ketidakmampuan bersaing. Menurut Iman et al., (2022) dalam kurun waktu kurang dari 3 tahun ada beberapa *coffee shop* yang harus tutup dikarenakan tingginya kompetisi *coffee shop* di Kota Medan yang berdampak terhadap kinerja usaha. Sejalan dengan pendapat (Manalu, 2023) ada sekitar 50% *coffee shop* di Kota Medan tidak mengalami kenaikan laba seiring waktu, sehingga beberapa di antaranya terpaksa berhenti beroperasi dan akhirnya tutup. Hal ini menunjukkan bahwa performa kinerja UMKM di Kota Medan belum dalam kondisi optimal.

Tabel 1. 1 Daftar *Coffee Shop* Yang Tutup

No	Nama <i>Coffee Shop</i>	Tahun tutup	Alamat
1	Medan Espresso Ltd	Bulan Februari 2023	Jl. Jamin Ginting No.613
2	Feego Coffee	Bulan November 2022	Jl. Abdullah Lubis No 89
3	Rokupang Kawanku	Bulan Januari 2023	Jl. Abdullah Lubis No.45
4	Sailor Cafe	Bulan Desember 2022	Jl. Ps. Baru No.7
5	Juma Rani Kopi	Bulan Februari 2023	Jl. Rebab No.79a

Sumber : (Pinem, 2024)

Kinerja UMKM adalah ukuran dari seberapa baik sebuah UMKM dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan memastikan bahwa sumber daya atau aset yang ada dapat berkembang dan memberikan keuntungan optimal dalam usaha untuk unggul dalam persaingan dengan UMKM lainnya (Saragih et al., 2023). Menurut Samekto (2021) Kinerja merupakan output kerja yang mencerminkan mutu dan jumlah yang dicapai oleh seorang karyawan ketika melaksanakan tugas-tugas yang diamanatkan kepadanya. Kinerja adalah pencapaian yang diraih oleh individu atau sekelompok individu dalam suatu organisasi berdasarkan pada hak dan kewajiban yang diemban masing-masing.

Kondisi ketidakpastian lingkungan menuntut UMKM untuk mampu merespons perubahan dengan cepat dan mengambil keputusan yang tepat agar kinerjanya tetap terjaga. Namun, tidak semua UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang memadai, sehingga ketidakpastian lingkungan sering menjadi sumber risiko yang menghambat pencapaian kinerja usaha (Tjakrawala, 2024). Ini diharapkan bagi para pelaku UMKM di industri *coffee shop* agar dapat bertahan dan bersaing di tengah dinamika industri yang terus berubah dengan berinovasi dan selalu mengikuti informasi terbaru mengenai tren dan keinginan konsumen.

Persaingan yang semakin ketat menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berinovasi, baik dari segi ekonomi, sosial, teknologi, maupun perilaku konsumen. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian lingkungan yang tinggi, di mana setiap perubahan eksternal dapat memengaruhi stabilitas dan kinerja usaha (Hafid Kholidi, 2022). Berbagai perubahan seperti dinamika permintaan konsumen, fluktuasi harga bahan baku, persaingan yang meningkat, serta ketidakpastian ekonomi dapat mempengaruhi kestabilan kegiatan usaha. Ketidakpastian Lingkungan dari konsumen pada sektor *coffee shop* UMKM di Kota Medan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir (Tandora Helen et al., 2025), beberapa usaha terpaksa menutup operasionalnya karena permasalahan finansial yang belum teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan kuantitas usaha dengan kualitas kinerja keuangan yang dihasilkan.

Selain SIA, perkembangan *e-commerce* juga menawarkan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja. Melalui *e-commerce*, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, serta mempermudah proses promosi dan penjualan. *E-commerce* juga mampu mengurangi ketergantungan pada aktivitas penjualan secara fisik yang rawan dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Namun dalam praktiknya, tidak semua UMKM mampu memanfaatkan *e-commerce* secara efektif. Faktor utama keberhasilan *e-commerce* mencakup kualitas pengalaman pengguna, tingkat kepercayaan konsumen terhadap platform, serta ketepatan dan keandalan sistem logistik. Di samping itu, pemanfaatan strategi pemasaran digital yang terintegrasi menjadi aspek penting untuk menarik kunjungan pengguna dan mendorong peningkatan angka penjualan (Widiastuti et al., 2024). Banyak pelaku usaha yang masih menghadapi hambatan seperti kurangnya pengetahuan pemasaran digital, pengelolaan konten yang tidak konsisten, atau keterbatasan dalam memenuhi permintaan pelanggan secara *online*. Pemanfaatan berbagai platform *e-commerce* berkontribusi positif memperluas jangkauan pasar dan mendukung pertumbuhan usaha *coffee shop*, meskipun tantangan pada sisi pencatatan dan pelaporan keuangan tetap ada untuk diperbaiki (Ayem et al., 2024). Dengan menggunakan berbagai platform *e-commerce* tersebut, UMKM *coffee shop* di Medan dapat lebih optimal mengembangkan pasar digital dan memperbaiki kinerja usaha, selama dibarengi dengan peningkatan sistem pengelolaan keuangan dan pelaporan yang memadai. Platform *e-commerce* lain yang turut mendukung pemasaran dan penjualan produk UMKM *coffee shop* di Medan antara lain Shopee, Tokopedia, dan salah satu contoh marketplace lokal Kedan (Kedai Elektronik Medan) yang telah diluncurkan oleh Pemkot Medan untuk memberikan wadah digital bagi para pelaku UMKM memasarkan produknya secara daring. Pelaku UMKM telah diarahkan untuk memanfaatkan platform seperti Shopee dan Tokopedia guna mempermudah akses pasar (Fitria, 2022). Kehadiran aplikasi Kedan secara khusus memfasilitasi promosi dan penjualan produk kuliner dan kopi UMKM di Medan serta mendorong konsumsi produk UMKM di lingkungan Pemkot Medan sebagai dukungan peningkatan ekonomi lokal. Banyak *coffee shop* yang berhasil bertahan dan bahkan tumbuh dengan pesat karena mereka mengadaptasi konsep, melakukan inovasi pada menu, dan memanfaatkan platform online seperti GrabFood, GoFood, dan Instagram.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan, terdapat beberapa gap penelitian yang menunjukkan pentingnya kajian mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan, sistem informasi akuntansi, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM *coffee shop* di Kota Medan. Pertama, meskipun jumlah *coffee shop* terus meningkat, peningkatan tersebut belum diikuti oleh perbaikan kinerja finansial karena banyak pelaku usaha belum mampu mengoptimalkan pengelolaan keuangan secara efektif. Kedua, terdapat kesenjangan antara ekspektasi penerapan sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* dengan pelaksanaannya, yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, pemahaman teknologi, dan infrastruktur,

sehingga manfaat teknologi terhadap kinerja belum sepenuhnya dirasakan. Ketiga, potensi digitalisasi melalui *e-commerce* belum berjalan maksimal karena masih lemahnya kualitas laporan keuangan yang transparan dan akuntabel akibat kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik. Keempat, kondisi eksternal yang penuh ketidakpastian seperti perubahan regulasi, persaingan pasar, dan dinamika ekonomi global belum diimbangi dengan kemampuan adaptasi UMKM *coffee shop* secara memadai, sehingga kinerja usaha tetap rentan dan belum optimal. Keempat gap tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM *coffee shop* di Kota Medan dalam menghadapi tantangan teknologi dan ketidakpastian lingkungan.

KAJIAN TEORI

Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

Teori Kontingensi menjelaskan bahwa tidak ada satu bentuk struktur, sistem, ataupun metode manajemen yang dapat diterapkan pada semua organisasi. Efektivitas organisasi sangat tergantung pada sejauh mana organisasi mampu menyesuaikan diri (fit) dengan kondisi lingkungan eksternal dan karakteristik internal (Donaldson, 2001). Lawrence dan Lorsch (1967) menyatakan bahwa organisasi yang berada pada lingkungan yang dinamis, kompleks, dan penuh ketidakpastian membutuhkan mekanisme pengendalian dan sistem informasi yang lebih fleksibel agar dapat merespons perubahan. Menurut Otley, (1980), sistem pengendalian manajemen yang efektif harus mempertimbangkan faktor kontingensi seperti ketidakpastian lingkungan, teknologi, strategi, ukuran organisasi, serta kebutuhan informasi manajerial. Dengan demikian, organisasi perlu mengembangkan sistem informasi, prosedur operasional, dan penggunaan teknologi agar sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapi. Dalam konteks UMKM *coffee shop* di Kota Medan, ketidakpastian lingkungan seperti perubahan selera konsumen, persaingan yang semakin ketat, fluktuasi harga bahan baku, serta perkembangan teknologi digital menuntut UMKM untuk beradaptasi. Adaptasi dapat dilakukan melalui penggunaan sistem informasi akuntansi yang memadai serta pemanfaatan *e-commerce* untuk memperluas pasar. Berdasarkan teori kontingensi, semakin baik kesesuaian antara kondisi lingkungan dan sistem internal UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja yang dapat dicapai

Kinerja UMKM

Kinerja diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh seseorang atau suatu lembaga dalam melaksanakan pekerjaan, berdasarkan keterampilan, pengalaman, dedikasi, dan waktu yang ada (Pristiyanti et.al.,2022). Kinerja pegawai merupakan hasil dari pekerjaan yang dievaluasi berdasarkan kualitas dan jumlah yang dicapai oleh pegawai sesuai dengan kriteria penilaian yang ditentukan oleh perusahaan. Penting untuk mengetahui kinerja pegawai di dalam sebuah perusahaan karena informasi ini akan memberikan gambaran mengenai seberapa baik kualitas serta jumlah hasil kerja yang diproduksi oleh pegawai. Penjelasan ini menekankan bahwa kinerja tidak semata-mata berfokus pada hasil akhir, tetapi juga melibatkan cara pelaksanaan tugas tersebut (Pio, 2023). Prosedur penilaian kinerja ini krusial untuk menjaga agar standar mutu tetap terjaga, sehingga memberikan peluang bagi UMKM untuk bertahan dan bersaing dengan efisien di pasar serta memastikan keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki kepentingan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai. Satu persepsi dengan hal tersebut, (Sihombing et al., 2022) mengungkapkan bahwa performa terkait langsung dengan pencapaian sasaran strategis organisasi, kepuasan konsumen, serta kontribusi terhadap nilai ekonomi. Ini menunjukkan bahwa kinerja tidak dapat dipisahkan, melainkan merupakan elemen krusial dalam kesuksesan yang berkelanjutan dari sebuah organisasi atau usaha.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mendata, menyimpan, serta mengolah informasi demi menghasilkan data keuangan dan bukan keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya (Sondakh, V. C., Tirayoh, V. Z., & Gerungai, 2023). Menurut Haryanto (2023), Melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan terkini, sistem informasi akuntansi (SIA) yang berfungsi dengan baik dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis. Selain itu, Lestari (2023) menjelaskan, Bahwa sistem SIA yang terdokumentasi dan otomatis membantu perusahaan memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang berlaku serta dapat meningkatkan akuntabilitas dalam setiap operasinya. Ini juga dapat meningkatkan transparansi operasional dan juga mempermudah proses audit internal maupun eksternal nantinya. Pada umumnya SIA berbasis komputer, sistem ini melakukan berbagai tugas seperti pencatatan transaksi, pengolahan data, dan penyajian laporan keuangan. Ini membantu dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan bisnis karena mencakup subsistem seperti pemrosesan transaksi, buku besar, pelaporan keuangan, dan sistem penutupan dan pembalikan. SIA membantu bisnis secara otomatis dalam pengelolaan data keuangan, meningkatkan efisiensi, dan membuat informasi lebih andal untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat penting untuk pemilik usaha UMKM karena membantu mereka mencatat dan mengelola data transaksi secara sistematis. Tanpa sistem yang baik, pelaku UMKM berisiko mengalami kesalahan pencatatan, informasi yang salah, dan penundaan dalam proses evaluasi kinerja keuangan (Binus, 2024). Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan efektivitas kinerja, meskipun adaptasi teknologi belum optimal jika diterapkan. Dengan sistem akuntansi yang terintegrasi, pelaku UMKM mampu mengontrol arus kas, menekankan kesalahan pencatatan serta mengambil Keputusan dengan lebih efektif.

E – Commerce

Electronic commerce, atau *e-commerce*, adalah proses pembelian, pertukaran atau penjualan barang, layanan, dan data melalui jaringan komputer, termasuk internet (Rehatalanit, 2021). *Electronic commerce* adalah jenis bisnis di mana transaksi produk atau jasa diutamakan secara online antara dua bisnis (B-to-B) atau bisnis dengan konsumen (B-to-C) menggunakan jaringan internet (Romindo, A., & Sudirman, 2019). *E – Commerce* merupakan sebuah inovasi baru yang menghubungkan konsumen dengan penjual (B-to-C) atau perusahaan dengan perusahaan (B-to-B) secara online tanpa harus bertemu untuk melakukan interaksi secara langsung dengan menggunakan media *platform* online, melalui *e-commerce* kinerja UMKM dapat menjangkau segala konsumen dari berbagai kalangan dan setiap waktu. *E-commerce* bisa menjadi media penting dalam pemasaran modern karena memungkinkan bisnis menjangkau pelanggan secara langsung melalui platform online tanpa perantara tradisional (Kotler, P., & Keller, 2016). Hal ini memberikan peluang besar bagi UMKM, terutama untuk membangun hubungan dengan pelanggan secara lebih personal dan efisien.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Permasalahan dalam penelitian kuantitatif dapat ditentukan diawal penelitian sehingga bersifat sebagai hipotesis atau dugaan awal terhadap permasalahan berdasarkan apa yang dikatakan teori. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak atau menggunakan kriteria, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2019) adalah pendekatan yang menekankan rumusan masalah untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif diterapkan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antar variabel melalui analisis statistik dan mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dan independen. Teknik pengumpulan data merupakan kuesioner. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer, peneliti menyebarkan dan mengumpulkan data dari informan dengan wawancara dan responden dengan mengisi kuisiomer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS mengenai pengaruh variabel ketidakpastian lingkungan (X1), sistem informasi akuntansi (X2) dan *e-commerce* (X3) terhadap kinerja UMKM (Y) dapat dilihat pada tabel berikut. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat disusun berdasarkan nilai koefisien B yang terdapat pada tabel tersebut. Nilai koefisien B digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 1 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.735	6.893		2.428	.019
	Ketidakpastian	-.213	.326	-.098	-.655	.516
	SIA	.371	.144	.356	2.575	.013
	E-commerce	.442	.197	.306	2.243	.029
a. Dependent Variable: Kinerja						

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil output SPSS, persamaan regresi linear berganda dapat disusun dengan melihat nilai koefisien pada kolom **Unstandardized Coefficients (B)**, yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 16,735 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu, Ketidakpastian Lingkungan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), *E-Commerce* (X3), dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 16,735.
2. Koefisien variabel Ketidakpastian Lingkungan (X1) sebesar -0,213 menunjukkan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y), artinya jika adanya peningkatan variabel Ketidakpastian Lingkungan (X1) maka variabel Kinerja UMKM (Y) akan mengalami penurunan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 0,371 menunjukkan bahwa jika adanya peningkatan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2), maka akan ada

peningkatan juga terhadap variabel Kinerja UMKM (Y), dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien variabel *E-commerce* (X3) sebesar 0,442 menunjukkan bahwa jika adanya peningkatan penggunaan pada variabel *E-commerce* (X3), maka akan ada peningkatan juga terhadap variabel Kinerja UMKM (Y), dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan *E-Commerce* (X3) memiliki nilai koefisien yang bersifat positif, sedangkan variabel ketidakpastian lingkungan menunjukkan nilai koefisien yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan *E-Commerce* (X3) memiliki hubungan yang searah dengan kinerja UMKM (Y). Artinya, apabila kedua variabel tersebut mengalami peningkatan, maka kinerja UMKM juga cenderung meningkat. Di sisi lain, Ketidakpastian Lingkungan (X1) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga peningkatan ketidakpastian dapat berdampak pada penurunan kinerja UMKM (Y).

Uji T (Secara Parsial)

Nilai perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) akan diuji tingkat signifikannya dengan uji t. Hipotesis parsialnya adalah sebagai berikut :

$H_0 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas, terhadap variabel terikat)

$H_a = \rho \neq 0$ (ada pengaruh signifikan variabel bebas, terhadap variabel terikat).

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Uji T (Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.735	6.893		2.428	.019
	Ketidakpastian	-.213	.326	-.098	-.655	.516
	SIA	.371	.144	.356	2.575	.013
	E-commerce	.442	.197	.306	2.243	.029
a. Dependent Variable: Kinerja						

Sumber: Data Penelitian (2026)

Untuk menentukan apakah nilai t hitung signifikan atau tidak, nilai tersebut perlu dibandingkan dengan t tabel. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n - \text{jumlah variabel} = 56 - 4 = 52$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,006 (data t tabel terlampir).

1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,516. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ ($0,516 > 0,05$), serta nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,655 < 2,006$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti

ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y), dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,575 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$), serta nilai t hitung $> t$ tabel ($2,575 > 2,006$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel

Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar uji hipotesis sebagai berikut:

3. Pengaruh E-Commerce terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,029 < 0,05$), serta nilai t hitung $> t$ tabel ($2,243 > 2,006$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel E-Commerce (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti E-Commerce (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar uji hipotesis sebagai berikut:

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan sudah sesuai dan layak untuk digunakan dalam analisis. Dengan kata lain, uji F membantu menilai apakah model yang dibangun mampu menjelaskan dan memprediksi variabel dependen dengan baik. Ketentuannya, jika nilai probabilitas F (sig) pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, namun bila nilai probabilitas sig $> 0,05$ maka H_0 diterima. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.980	3	80.660	4.266	.009 ^b
	Residual	983.145	52	18.907		
	Total	1225.125	55			
a. Dependent Variable: Kinerja						
b. Predictors: (Constant), E-commerce, SIA, ketidakpastian						

Sumber: Data Penelitian (2026)

Kriteria uji F dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan acuan nilai F tabel sebesar 2,78 (untuk $52 = 68 ; 56 - 4$).

Nilai F-hitung pada tabel di atas adalah 4.266 sedangkan F-tabel sebesar 2,78 dengan $\text{sig } 0.000 < \alpha = 0,05$ atau Fhitung $4.2666 > \text{F-tabel } 2,78$ diperoleh nilai signifikansi $0.009 < \text{nilai probabilitas } 0,05$. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Ketidakpastian Lingkungan (X1) Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan *E-Commerce* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada taraf $\alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja UMKM pada *Coffee Shop* di Kota Medan

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,516 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yaitu Ketidakpastian Lingkungan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh UMKM *coffee shop* di Kota Medan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja usaha. Hal ini dapat disebabkan karena pelaku usaha memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap perubahan lingkungan, seperti perubahan selera konsumen, tingkat persaingan, serta perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus Samekto (2021) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penelitian Hafid Kholidi (2022) juga menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan bukan merupakan penghambat utama dalam meningkatkan kinerja UMKM, melainkan kemampuan adaptasi yang menjadi faktor penentu. Didukung oleh penelitian Yumiko dan Tjakrawala (2024) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memperkuat hubungan terhadap kinerja UMKM. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Xieming & Puspitowati (2024) yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak selalu berperan dalam mempengaruhi kinerja usaha. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sudira (2022), Lazuardi (2024), Herawati (2015), Febriyanti & Muliati (2023), Khairiyah et al. (2023), serta Jhosefine (2024) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y). Selain itu, penelitian Difla Ulil Ilvi Khasanah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan sangat tergantung pada kondisi internal masing-masing UMKM, terutama dalam hal kemampuan adaptasi dan kesiapan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dalam teori kontingensi, ketidakpastian lingkungan merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, namun dampaknya terhadap kinerja sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri. Dalam penelitian ini, UMKM *coffee shop* di Kota Medan cenderung mampu beradaptasi, sehingga ketidakpastian lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan bukan merupakan faktor utama yang menentukan kinerja UMKM, melainkan kemampuan internal dalam merespons perubahan lingkungan yang lebih berperan penting.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM pada *Coffee Shop* di Kota Medan

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Penelitian ini menunjukkan bahwa

semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi mampu menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tandora, Siti, dan Dini (2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha *coffee shop* di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sintia Maya (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena mampu mempermudah proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Oniela Ramadhana Ulyasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM pada sektor industri. Penelitian Nella Ameliana Putri et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, karena mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Hal ini diperkuat oleh penelitian Difla Ulil Ilvi Khasanah et al. (2024) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil pada penelitian Farhan (2024) juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Medan Timur, yang menunjukkan bahwa peran sistem informasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sudira (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Medan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua UMKM mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal dalam kegiatan usahanya. Jika dikaitkan dengan teori kontingensi (Donaldson, 2001; Lawrence & Lorsch, 1967; Otley, 1980), sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bentuk mekanisme internal yang digunakan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang dinamis. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan, penggunaan sistem informasi yang baik akan membantu UMKM dalam mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, semakin baik kesesuaian antara penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan usaha dan kondisi lingkungan, maka semakin tinggi pula kinerja UMKM yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan prinsip teori kontingensi yang menekankan pentingnya kesesuaian antara faktor internal dan eksternal dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Dalam praktiknya, penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan secara lebih akurat, mengontrol arus kas dan biaya operasional, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, menyusun laporan keuangan secara sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM *coffee shop* di Kota Medan. Semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin optimal pula kinerja usaha yang dihasilkan.

Pengaruh E-Commerce terhadap Kinerja UMKM pada Coffee Shop di Kota Medan

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa variabel *E-Commerce* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu *E-Commerce* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin

baik pemanfaatan *e-commerce* oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dihasilkan. *E-commerce* memberikan kemudahan dalam melakukan pemasaran, transaksi, serta memperluas jangkauan pasar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Farhan (2024) yang menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Medan Timur. Selain itu, penelitian Oniela Ramadhana Ulyasari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sintia Maya (2024) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, serta penelitian Tandora, Siti, dan Dini (2025) yang menunjukkan bahwa *e-commerce* berkontribusi dalam meningkatkan kinerja usaha *coffee shop* di Kota Medan. Sesuai dengan teori kontingensi, *e-commerce* merupakan bentuk adaptasi teknologi yang digunakan oleh UMKM untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin digital. Dalam kondisi lingkungan yang dinamis, penggunaan *e-commerce* menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Pemanfaatan *e-commerce* melalui platform digital seperti marketplace dan media sosial dapat meningkatkan efektivitas pemasaran serta memperluas jangkauan pasar UMKM. Dalam praktiknya, penggunaan *e-commerce* seperti ;GoFood, GrabFood, Instagram, Shopee dan Tokopedia juga berpengaruh membantu UMKM *coffee shop* di Kota Medan dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Namun demikian, pemanfaatan *e-commerce* ada beberapa *coffee shop* yang masih belum sepenuhnya digunakan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan dalam pengelolaan digital dan strategi pemasaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *e-commerce* merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Semakin optimal pemanfaatan *e-commerce*, maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dihasilkan.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi, dan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM pada Coffee Shop di Kota Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 4,266 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009, sedangkan nilai F tabel = 2,78. Karena nilai F hitung > F tabel ($4,266 > 2,78$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan *E-Commerce* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada *coffee shop* di Kota Medan.

Berdasarkan Uji Parsial (Uji T), ditemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan *E-Commerce* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung > t tabel, yaitu masing-masing sebesar ($2,575 > 2,006$) dan ($2,243 > 2,006$), serta nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ dan $0,029 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan semakin optimal pemanfaatan *E-Commerce* (X3), maka semakin meningkat pula Kinerja UMKM (Y). Namun, Ketidakpastian Lingkungan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung < t tabel ($-0,655 < 2,006$) serta nilai signifikansi $0,516 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap Kinerja UMKM (Y) secara statistik. Meskipun Ketidakpastian Lingkungan (X1) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun ketika ketiga variabel di uji secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi kinerja usaha. Kinerja suatu organisasi atau usaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kesesuaian antara kondisi lingkungan eksternal dan kemampuan internal yang dimiliki (*contingency theory*). Dalam penelitian ini, Ketidakpastian Lingkungan (X1) merupakan faktor eksternal yang tidak dapat

dikendalikan, sedangkan Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan *E-Commerce* merupakan faktor internal yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Teori kontingensi menjelaskan bahwa semakin baik kemampuan organisasi dalam menyesuaikan strategi dan sistem yang dimiliki dengan kondisi lingkungan, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Dalam konteks penelitian ini, meskipun ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh secara parsial, namun keberadaan Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan *E-Commerce* mampu membantu UMKM dalam menghadapi kondisi tersebut, sehingga secara keseluruhan tetap memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tandora, Siti, dan Dini (2025) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan *E-Commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha *coffee shop* di Kota Medan. Selain itu, penelitian Oniela Ramadhana Ulyasari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan *E-Commerce* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y). Dalam penelitian Farhan (2024) juga menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan *E-Commerce* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian Sintia Maya (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan semakin optimal pemanfaatan *E-Commerce* (X3), maka semakin tinggi pula Kinerja UMKM (Y). Ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kinerja UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan usaha dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Kinerja UMKM (Y), diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi serta pemanfaatan *E-Commerce* (X3), serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap kondisi lingkungan usaha..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Tidak ada pengaruh antara Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja UMKM, hal ini terlihat dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,655 < 2,006$) dan nilai signifikansi $0,516 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kota Medan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha, karena pelaku usaha mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah. Ada pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM, hal ini terlihat dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,575 > 2,006$) dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM *Coffee Shop* di Kota Medan, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dihasilkan. Ada pengaruh antara *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM, hal ini terlihat dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,243 > 2,006$) dan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *E-Commerce* oleh pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kota Medan mampu meningkatkan kinerja usaha melalui perluasan pasar dan peningkatan penjualan. Ada pengaruh antara Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM secara simultan, hal ini terlihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($4,266 > 2,78$) dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM *Coffee Shop* di Kota Medan. atau menurunnya penerapan budaya organisasi akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. P. (2015). *Pengaruh lingkungan persaingan, ketidakpastian lingkungan, dan strategi bisnis terhadap kinerja unit bisnis dengan informasi sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening (Tugas akhir)*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Agintha, N. D. (2021). *Pengaruh Kapabilitas terhadap Kinerja UMKM dengan Variabel Pemeditasi Keunggulan Kompetitif: Studi Kasus di Kota Medan (Tesis)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Amalia, F., Kamil, M. F., Dealova, M. P., & Novita, Y. (2025). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Di Indonesia. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 590–595.
- Anggarini, H. (2025). *Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Medan Tembung (Tugas akhir)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Aryani, E., Zanaria, Y., & Kurniawan, A. (2022). Analisis Perkembangan Coffee Shop Sebagai Salah Satu Peranan Umkm Di Kota Metro. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 3(2), 139–145.
- Audina, S. H. (2021). Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(1), 29–50.
- Ayem, S., Putri, F. K., Jannah, S. N., Hernindya, N. R., Putri, M. Y. S., & Dustyanto, J. C. C. (2024). Pengaruh Penerapan E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM: Tinjauan Literature Sistematis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 35–43.
- Azzahra, M., Abdurahman, A. I., & Alamsyah, A. (2023). Fenomena Ngopi di Coffee Shop Pada Gen Z. *Social Science Academic*, 1(2), 493–506.
- Binus. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah (UKM)*. Binus University. <https://accounting.binus.ac.id/>
- BPS Kota Medan, . (2024). *Ekonomi Kota Medan Tahun 2023 tumbuh sebesar 5,04 Persen (y-o-y)*. Bps.Go.Id. <https://medankota.bps0.go.id/id/pressrelease/2024/02/28/148/ekonomi-kota-medan-tahun-2023-tumbuh-sebesar-5-04-persen--y-o-y-.html>
- Carolio, F. (2024). *BPS sebut ekonomi Sumut tumbuh 4,95 persen triwulan II-2024*. ANTARA.
- Dhani, S. B. (2022). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada Ukm Di Kota Medan (Tesis)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Djuri, P. A., Darmawan, I. P. E., Widyakusuma, A., & Bas, M. B. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kedai Kopi: Studi Kasus pada Base Coffee Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 81–91.
- Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. Sage Publication.
- Editor satu. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi: Tujuan, Manfaat, dan Komponennya*. Dipetik 18 November, Dari Website UNAIR : <https://si.fst.unair.ac.id/id/2024/04/30/sistem-informasi-akuntansi-tujuan-manfaat-dan-komponennya/>
- Farhan, M. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Medan Timur (Tugas akhir)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Febriyanti, D. P., & Muliati, N. K. (2023). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Komitmen Organisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap

- Kinerja Manajerial. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 64–73.
- Fitria, P. (2022). 210 Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Medan Sudah Pasarkan Produk Secara Daring. *Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara/Putri Fitria*, 1–5. Dipetik 18 November dari <https://sumut.antaranews.com/> Medan
- Frisma Ananda, F. dan L. K. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Gemolong. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1), 691–707.
- Ghozali, I. (2021). (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafid Kholidi, H. (2022). Pengaruh dinamisme lingkungan dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja umkm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 902–910.
- Hanif, I., Sholeh, M., & Febriawan, D. (2021). *Modul Pembelajaran E-Commerce*. Bandung: Media Sains Indonesia.